

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini agar menjadi kebiasaan. Anak yang sejak dini dibiasakan dengan hal-hal baik akan mampu memberikan hal-hal baik kepada orang-orang di lingkungan sekitarnya. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih anak-anak dalam berperilaku, berpikir, dan bertindak. Penanaman pembiasaan terhadap anak dapat menjadi pengalaman anak untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Syarbini (2014:87) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter), metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu dirinya dalam kehidupan sehari-hari. PHBS sangat penting dan berperan aktif bagi kesehatan untuk menghindari berbagai penyakit. Apabila seseorang dapat menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari, maka seseorang tersebut mampu melindungi dirinya dari berbagai macam penyakit.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga sebaiknya dilakukan di lingkungan tatanan sekolah, didalamnya adalah seluruh siswa, guru dan segala pengelola dan individu yang berada di lingkungan sekolah. Apabila guru dapat

membimbing dan menuntut semua siswanya untuk memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), maka dengan sendirinya segala masalah kesehatan dapat dicegah dan dihindari sedini mungkin. Namun kebijakan dan keputusan guru dalam usaha mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga sangat dipengaruhi oleh siswa. (Depkes RI, 2004:17).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan sesuatu yang penting diterapkan di sekolah untuk menjadi pembelajaran bagi murid, guru, dan orang lain di lingkungan sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang diterapkan di sekolah dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, lingkungan yang sehat, dan dapat meningkatkan kesehatan seseorang di lingkungan sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran diri seseorang dan dapat membantu dirinya dalam kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sangat penting di terapkan bagi kepala sekolah, guru, murid dan lain sebagainya yang berada di lingkungan sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat juga sangat berperan aktif untuk menciptakan halaman sekolah yang terhindar dari berbagai penyakit, halaman sekolah yang sehat dan bersih.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, ingin, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah

penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007:9).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktekkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Dirjen Kesmas RI, 2011:7).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kumpulan perilaku sehat yang dilaksanakan atas dasar kesadaran diri sendiri sehingga mampu menolong diri dan keluarga dalam bidang kesehatan dan mempunyai peranan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Perilaku hidup bersih sehat ini merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pengalaman tentang menjalani hidup sehat pada individu, pada kelompok serta lingkungan masyarakat sekitarnya melalui media komunikasi sebagai untuk menyampikan informasi kesehatan. Informasi yang diberikan tentang pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan bagaimana menjalani perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2016:19).

Kesehatan merupakan keadaan fisik yang baik, dan sehat, ataupun tubuh yang bebas dari penyakit. Mental juga termaksud dalam kesehatan, seseorang yang mentalnya sehat memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ia mampu menjaga perasaan orang lain saat berbicara. Seseorang yang sehat atau memiliki kesehatan ia termasuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku

hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan di kehidupan sehari-hari agar mempunyai kesehatan yang baik.

Secara sederhana, sehat berarti terbebas dari penyakit. WHO selaku organisasi kesehatan tingkat dunia mengungkapkan, *“Health is a state of complete physical, mental, and social well being and not merely the absence of disease or infirmity”* (Simons-Morton, Bruce G. et al, 1995:5). Sehat adalah keadaan yang meliputi kesehatan fisik, mental dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat ataupun kelemahan. Penyakit dianggap sebagai suatu hal yang mengganggu. Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan sehat adalah kondisi di mana individu memiliki fisik, mental (psikologis dan spiritual), sosial, ekonomi, dan lingkungan yang membuatnya tidak merasa terganggu dalam melakukan aktivitasnya.

Dalam Buku Pedoman Pembinaan Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dari Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (2018:11-12), Tatanan PHBS meliputi beberapa tatanan, salah satunya adalah tatanan PHBS disekolah. Tatanan PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah ber-PHBS.

Menurut lembaga organisasi kesehatan WHO (*world healthy organization*), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, tetapi juga diukur dari produktifitasnya dimana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia. Kesehatan

merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika kesehatan anak tidak diperhatikan sejak dini maka anak sering sakit-sakitan dan mengalami kelembapan atau kesulitan dalam perkembangannya (Novan Ardy Wiyani, 2014:101).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar oleh orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar. Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau sering disebut masa (*golden age*). Pada masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan motorik, fisik, sosial emosional, bahasa, dan seni yang sangat pesat.

Ki Hajar Dewantara dalam Yus (2011:9), berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantunya menjadi baik. Jika anak sudah memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Potensi yang dapat dikembangkan pada diri anak sesuai dengan Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, yang memuat program-program pengembangan yang mencakup sebagai berikut: nilai agama, lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi terhadap agama orang lain.

Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dan lihat dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak yang di biasakan dengan berperilaku sehat sejak dini akan terbiasa hingga ia dewasa nanti. Anak usia dini juga



belajar dari pengalaman yang mereka lihat, dengar oleh suatu kejadian di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu orang tua sangat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya : orang tua dapat menjaga anaknya dalam kehidupan sehari-hari, tidak membiarkan anaknya untuk melihat hal-hal yang tidak baik di lingkungan sekitarnya.

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Masa lima sampai enam tahun pertama kehidupan anak merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang sekali. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Kemendiknas, 2009:3).

Anak yang pintar dan cerdas tidak lahir begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses pengasuhan dan pendidikan yang dimulai sejak anak itu lahir hingga mereka dewasa. Setidaknya, menurut para pakar, pola hidup sehat ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor genetis, faktor gizi dan juga faktor lingkungan. Tetapi untuk faktor gizi dan lingkungan, itu tergantung dari bagaimana kita mengasuh dan mengarahkannya. (Yuli Astuti, 2016:15)

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori modelling Bandura (Alwisol 2009:292) menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari

apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya.

Anak usia dini sangat memerlukan pendidikan sejak dini untuk membantu perkembangan otak, fisik, dan mental. Anak yang belum mempunyai pendidikan atau belum di masukkan dalam Taman Kanak-kanak atau Kelompok Bermain, orang tua dapat memberikan latihan dalam kehidupan sehari-hari seperti bangun tidur, menggosok gigi, saparan, mandi, dan bermain. Mengajarkan kepada anak tentang berperilaku hidup bersih dan sehat seperti selalu makan sayuran, buah-buahan, menjaga kesehatan, dan menjaga lingkungan sekitar.

Pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang bersifat holistik, yaitu keseimbangan dalam pemenuhan asupan gizi, layanan kesehatan, psikosional, dan stimulasi pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu baik oleh pemerintah maupun oleh komponen masyarakat, maka dalam kesempatan ini untuk memberdayakan dan memaksimalkan peran dan fungsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini sebagai wadah untuk menyatukan visi dan misi dalam

rangka peningkatan mutu program pendidikan anak usia dini. (Mukhtar Latif,dkk, 2013:9)

(Mulyasa, 2016 :16) anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki rasa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun). (2-3 tahun), dan 4-6 tahun).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Negeri Waduriangi Desa Palowewu, Kecamatan Benua, Kabupaten Konawe Selatan. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sudah dilaksanakan, Tetapi belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik. Dapat dilihat dari anak-anak saat membuang sampah tidak pada tempatnya, saat mencuci tangan anak-anak sulit di arahkan, saat makan bersama anak-anak masih didampingi oleh orang tuanya masing-masing, saat ke toilet anak-anak masih di temani oleh guru dan orang tua. Anak-anak jarang mencuci tangan setelah memegang mainan dan setelah mewarnai. Kemudian guru-guru juga tidak memperhatikan anak-anak pada saat membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga sampah berserakan di halaman sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di atas didukung oleh (Depkes RI, 2004:78) mengatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga sebaiknya dilakukan di lingkungan tatanan sekolah, didalamnya adalah seluruh siswa, guru dan



segala pengelola dan individu yang berada di lingkungan sekolah. Apabila guru dapat membimbing dan menuntut semua siswanya untuk memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), maka dengan sendirinya segala masalah kesehatan dapat dicegah dan dihindari sedini mungkin. Namun kebijakan dan keputusan guru dalam usaha mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga sangat dipengaruhi oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Negeri Waduriangi Desa Palowewu yang menunjukkan adanya masalah terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentang “Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan” maka penelitian ini memfokuskan pada:

1. Bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konsel?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konsel.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Waduriangi Kecamatan Benua Kabupaten Konsel.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

b. Bagi guru

Dapat mendorong guru dalam pembelajaran secara professional dan memahami tugasnya sebagai pendidik.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dalam kehidupan dan lingkungan sekitar.

d. Bagi Orang Tua

Dengan diadakannya penelitian ini di harapkan orang tua peserta didik dapat membimbing anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Dapat

memotivasi anak usia dini dalam menjaga kesehatan dengan bersih di lingkungan sekitar.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan:

a. Pembiasaan Pada Anak

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu setiap hari saat berada di sekolah yakni : menyimpan sepatu di depan kelas sebelum memasuki ruangan kelas, memeriksa kuku, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan halaman sekolah, dan membawa makanan yang sehat dan bergizi.

b. Perilaku Hidup Bersih

Perilaku hidup bersih adalah perilaku anak-anak saat menjaga kebersihan halaman sekolah, karena halaman yang bersih dapat terhindar dari penyakit yang membahayakan kesehatan individu dan orang lain.

c. Perilaku Hidup Sehat

Perilaku hidup sehat adalah tindakan anak-anak dalam menjaga dan memelihara kesehatannya seperti mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, tidak jajan sembarangan saat di sekolah, berolahraga setiap hari jumat.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, tetapi dalam penelitian ini penulis meneliti anak usia 5-6 tahun.

